

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

Muhammad Ashsubli¹

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis
Email. subli.stain@gmail.com.

Email Korespondensi: subli.stain@gmail.com.

ABSTRACT

This study focuses on a religious figure named Ustadz Abdul Somad in his role in shaping the participation of Riau people in the 2019 presidential election. The 2019 presidential election, especially in Riau province, made the position of religious leaders equal to the political elite. Even his influence exceeds that of the elite figures themselves. This is evidenced by surveys both at the national and local scales. The figure of UAS has a magnetic power for most community groups who are already anti-certain with the central government. It can be seen that social media and local communities in Riau are intensely following the UAS da'wah and are widely liked. This study uses a qualitative method with inductive thinking. The research was conducted by means of in-depth interviews and secondary data collection. The data are then analyzed and interpreted. The concept developed by Robert Linton (1936) and Glen Elder (1975) became the entry point in this research. The results showed that the role of Ustadz Abdul Somad in the 2019 presidential election in Riau Province was divided Ustadz Abdul Somad who went directly into practical politics by carrying one particular candidate pair. Ustadz Abdul Somad who carried a certain pair of candidates but not fulgarously or openl.

Keywords: *The role of Ustadz Abdul Somad, 2019 presidential election, Local Politics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan kepada tokoh agama bernama Ustadz Abdul Somad dalam perannya membentuk partisipasi pemilih masyarakat Riau pada pemilihan presiden tahun 2019. Pemilihan presiden tahun 2019 lalu khususnya di provinsi Riau. Bahkan pengaruhnya melebihi dari tokoh elit itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh LSI Denni JA menempatkan UAS sebagai tokoh agama yang sangat berpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemikiran induktif. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan pengumpulan data sekunder. Data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Konsep yang dibangun oleh Robert Linton (1936) dan Glen Elder (1975) menjadi pintu masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad sangat berperan pada pemilihan Presiden tahun 2019 di Provinsi Riau. Hal itu dibuktikan kepada dirinya yang terjun langsung ke dalam politik praktis yang mengusung salah satu pasangan calon tertentu. Sehingga di provinsi Riau pasangan Prabowo-Sandi menang dibandingkan pasangan Jokowi-Amin.

Kata kunci: Peran Ustadz Abdul Somad, Pemilihan presiden 2019, Politik Lokal

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang dilakukan populi center pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 menyebutkan bahwa tokoh agama memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam politik, khususnya pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. (<http://pemilu.antaranews.com/taktik-strategi-kampanye-partai-politik/>). Peran tokoh agama yang kuat “dimanfaatkan” atau menjadi incaran para politisi untuk mendulang suara. sehingga tidak jarang tokoh agama terlibat langsung dalam praktik politik, bahkan berbagai taktik dan strategi kampanye dikeluarkan demi menaikkan suara pasangan yang diusung maupun yang dijalankan partai politik. Keakraban tokoh agama dan politik mencerminkan dinamika yang menarik khususnya jika dilihat pada sebelum tahun 1945 (Agustino, 2008:98).

Sebagai contoh dalam proses persiapan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara intens menyertakan peran besar tokoh agama bahkan berkelanjutan di masa setelah kemerdekaan. Contohnya, dalam proses transisi politik dalam merebut kemerdekaan mencatat kontribusi besar tokoh agama seperti Hasyim Asyari, TB Simatupang dan lain-lain, khususnya dalam membungkam pengaruh kekuatan politik kolonialisme dan komunisme yang bergerak masif pada penghujung Indonesia diploklamirkan. Peranan penting seorang tokoh agama dalam kehidupan beragama di masyarakat, tidak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran agama yang dibawanya sebagai pedoman hidup masyarakat. Merujuk dari realitas sosial inilah, diakui atau tidak, sosok tokoh agama, memiliki power serta otoritas yang cukup tinggi untuk menggerakkan massa. (Turmudi, 2003:94).

Asumsi ini diperkuat dengan adanya fakta yang terjadi selama ini, seperti contoh pemilu, setiap partai peserta pemilu, mencoba memanfaatkan tokoh agama seperti ulama untuk meningkatkan perolehan suara partainya. Kharisma ulama yang memperoleh dukungan dan kedudukan di tengah kehidupan masyarakat terletak pada kemantapan sikap dan kualitas yang dimilikinya, sehingga melahirkan etika kepribadian penuh daya tarik. Dalam konteks kehidupan pesantren, ulama juga menyandang sebutan elite yang memiliki otoritas tinggi dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan di suatu daerah. Peran tokoh Agama dijadikan kendaraan politik oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik kekuasaan. (Abdullah, 2001:210).

Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai ultimate

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

meaning. (Jalaluddin, 2010:24). Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiai sangat penting. Kultur masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam, tokoh agama dalam hal ini ulama merupakan salah satu tokoh yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, ulama menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. (Muhtadi, 2004:37)

Ini menunjukkan pengaruh dari tokoh agama sangat berperan. Hal ini juga dikuat oleh hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia Denny JA merilis hasil surveinya pada tanggal 10-19 Oktober 2018. Sehingga hasil kesimpulannya menempatkan tokoh agama yaitu Ustadz Abdul Somad paling didengar himbauannya oleh masyarakat Indonesia sebanyak 30,2 persen, 59,3 persen pernah mendengar tokoh agama tersebut, dan 82,5 persen menyukai ketokohan UAS. (www.republika.com/read/2018/11/14/1122/mendengar-suara-uas-pada-pilpres-2019).

Hasil survey di atas, memberikan bukti bahwa UAS didengar himbauannya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 khususnya di Provinsi Riau. Meskipun ada beberapa faktor lain kenapa di pemilu 2019 pasangan yang tidak didukung oleh UAS yaitu Jokowi kalah. Diantaranya disebabkan beberapa faktor. Pertama, provinsi Riau adalah salah satu penghasil karet. Menurut survey yang dilakukan Charta Politika kekalahan Jokowi-Ma'ruf di Riau salah satunya akibat turunnya harga komoditas karet.

Kedua, kurang puasnya masyarakat Riau terhadap kinerja pemerintah pusat terkait dana bagi hasil. Bahkan anggaran Dana Bagi Hasil (DBH) Migas sebesar 1,9 Triliyun masih tunda bayar dan pajak air permukaan senilai Rp700 miliar juga belum dibayar kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM). Ketiga, menurunnya harga sawit, membuat komoditas sawit di Riau kecewa. (<http://riaupembaharuan.com/harga-sawit-turun-di-riau>).

Inilah menurut penulis salah satu faktor popularitas Jokowi mengalami penurunan di provinsi Riau tahun 2019. Belum lagi disebabkan Prabowo menggandeng wakil yang lahir dari provinsi Riau yaitu Sandiaga Uno. Kemudian faktor yang tidak kalah penting adalah Studi yang dilakukan oleh Weng menunjukkan bahwa UAS produktif melakukan gerakan sosial melalui media sosial dalam bentuk teks, gambar dan video yang sarannya lebih banyak dari kalangan muda, utamanya menyebarkan pemahaman agama Islam, sehingga hal ini membuat otoritas keagamannya meningkat (Schulz, 2006:210).

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

Berdasarkan fenomena di atas sosok UAS yang menjadi daya magnet tersendiri di kalangan orang melayu Riau, sehingga Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau memberikan gelar adat kepada UAS. Alasannya disebabkan UAS di provinsi Riau lebih diterima di semua segmentasi, baik di kalangan NU, Muhammadiyah dan kelompok lainnya seperti Pemuda Pancasila yang memberikan dirinya gelar kehormatan sehingga mobilitas pengaruh UAS lebih menarik perhatian di semua segmentasi seperti usia maupun kelompok tertentu.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset bersifat deskriptif. Menurut David Williams sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar belakang alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Moleong, 2016:4).

Pada pengumpulan data dipergunakan beberapa teknik salah satunya adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan mendalam terhadap Ustadz Abdul Somad (UAS). Di samping itu, dilakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku kiai atau kejadian dalam peran politiknya sebagai ulama dalam kapasitasnya sebagai warga negara, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (Nazir, 2005:88)

Untuk penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dokumen. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah foto aktivitas Ustadz Abdul Somad (UAS) dalam politik bernegara, catatan tertulis hasil wawancara, surat kabar, majalah terkait Peran Politik UAS. Analisa data yang dilakukan adalah membuat catatan lapangan, membuat catatan penelitian, membuat pengelompokan data, dan membuat tema atau menarik kesimpulan dari hasil temuan-temuan yang ada. Data yang telah dianalisis kemudian di cek absahan dengan menggunakan empat kriteria yang digunakan (Meoleong, 2016: 324) yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

PEMBAHASAN

Peran Politik UAS Pada Pilpres 2019

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh masyarakat. (Wang, 2008:1041). Kemudian, Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “life-course” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai peran tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Peneliti menguraikan dari pertanyaan kepada Ustadz Abdul Somad tentang arti politik, maka UAS menjawab bahwa “*selama ini saya hanya ceramah hanya untuk mengaplikasikan isi dari ceramah saya, yaitu perbaikan pada 3 aspek, pertama perbaikan pendidikan, kedua perbaikan ekonomi dan ketiga pada politik*”

Pertanyaan ini memberikan pesan bahwa pesan dakwah UAS tidak hanya berkaitan ritual ibadah semata, melainkan juga menyentuh aspek politik. Sehingga dengan ceramah tersebut membuat pendengar untuk *melek* terhadap politik. Alhasil membuat pengaruhnya cukup didengar terkait pilpres tahun 2019. Adapun faktor yang mempengaruhi politik UAS pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 adalah sebagai berikut: Pertama, Seremonial Keagamaan. Kongres Umat Islam Indonesia dirubah nama atau sebelum Indonesia merdeka bernama *Majelis Islam A'la* Indonesia merupakan pertemuan besar yang dilakukan oleh perwakilan Ormas Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk menetapkan langkah strategis umat Islam dalam menentukan arah ke depan. Kongres atau muktamar HTI merupakan pertemuan besar yang dilakukan oleh *Hizbul al-Tahrir* yang dihadiri lebih 10.000 jamaah dengan mengundang perwakilan Ormas Islam dan tokoh-tokoh Islam yang ada di Provinsi Riau, diantaranya Prof Alaidin Kotto, Buya Hamka Riau dan Ustadz Abdul Somad sendiri dalam menghadapi persoalan umat di tanah air, khususnya di Provinsi Riau.

Muktamar ini merupakan salah satu langkah para ulama yang tergabung dalam organisasi umat Islam di Provinsi Riau untuk menyatukan umat, baik itu berupa pemikiran, maupun cita-cita supaya dapat memajukan umat Provinsi Riau dalam berbagai bidang, baik itu ukuwah, ekonomi dan politik. Melalui muktamar ini yang diselenggarakan dari berbagai lapisan umat Islam Provinsi Riau tersebut, diharapkan dapat melahirkan sejumlah rekomendasi penting dalam meningkatkan persatuan umat, peran politik umat hingga pada persoalan ekonomi. Para tokoh Islam Nasional memaparkan persoalan yang dihadapi oleh

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

bangsa Indonesia dan kekuatan politik Islam di negeri ini termasuk peran penting dari khilafah. " Pilih pemimpin yang Islam".

Begitu sangat pentingnya kekuatan politik bagi umat dibandingkannya dengan segudang kepintaran, karena kekuatan politik sangat menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya. Pada waktu yang bersamaan juga beliau mengingatkan kepada umat Islam di Riau bahwa politik dengan Islam dibaratkan gula dengan manisnya, tidak bisa dipisahkan. Alaidin kotto dalam pidatonya menyampaikan bahwa umat Islam harus memilih pemimpin yang Islam juga. Acara muktamar HTI Riau ini merupakan acara yang bersejarah bagi dinamika perpolitikan di provinsi ini yang dihadiri juga oleh UAS.

Kedua. Gerakan Shalat Shubuh Berjamaah. Gagasan Salat Shubuh berjamaah yang banyak digagas oleh para kaum muslimin dan para tim sukses menjelang pemungutan suara guna untuk mengawal suara umat di Tempat Pemungutan Suara. "Memang itu sejalan dengan prinsip-prinsip yang dilakukan Umat Islam, Gerakan Subuh berjamaah sangat dianjurkan, terutama dalam menghadapi acara-acara tertentu. Para ustadz-ustadz tidak hanya menyampaikan ayat-ayat tentang memilih pemimpin saja melainkan ayat-ayat yang lain mengenai tentang *siyasah*. Hal ini dilakukan oleh umat untuk menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan dan siluman suara yang dapat mengganggu kelancaran proses Pilpres. (Noer, 1996:28)

Kemudian saat wawancara dengan sekretaris Forum Umat Islam yang juga didampingi Khalid Tobing dari Forum Pembela Lancang Kuning dan Front Pembela Islam Riau memberikan himbauan umat Islam di provinsi Riau dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Tidak ada yang golput berdasarkan Ijtima' Majelis Ulama Islam Pusat bahwa golput hukumnya haram. Kemudian dirinya mengajak umat Islam untuk memilih berdasarkan tuntunan agama, pilihlah pemimpin yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Tentu pilihan ini adalah pilihan yang benar dari agama kita, oleh sebab itu tidak ada keragu-raguan untuk memilih calon kita, yang sesungguhnya adalah merupakan pasangan yang serasi.

Beliau juga mengingatkan saat pemilihan tahun lalu kepada segenap kaum muslimin agar tidak tergiur dengan berbagai bentuk sogokan. Strategi ini adalah upaya untuk menimalisir kecurangan yang akan terjadi. (Hasil Wawancara 2021)

Ketiga. Melalui Acara Tabligh Akbar, Secara etimologi tabligh akbar merupakan

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

perpaduan dua kata yang berasal dari bahasa Arab, tabligh berarti menyampaikan sedangkan akbar berarti besar. Jadi pengertian tabligh akbar secara terminologi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu berbentuk ceramah kepada khalayak ramai masyarakat luas. Dalam moment seperti ini, merupakan moment yang sangat strategis bagi masyarakat untuk memberikan nilai-nilai pendidikan siyasah, karena pendidikan politik sangat jarang mereka dapati dalam pengajian-pengajian rutin atau wirid mingguan, secara dominan dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam pengajian hanya sering membahas persoalan ibadah. Pada moment Tabligh Akbar ini, banyak sekali ulama dan tokoh masyarakat serta para cendekiawan melakukan kajian serius mengenai Fiqih Siyasah ini, karena disebabkan situasi yang meminta umat untuk memahami segala aspek ajaran agamanya, khususnya pemilihan pemimpin.

Keempat. Melalui Spanduk dan Poster. Seruan kepada umat agar tidak golput di provinsi Riau dan memilih pemimpin pilihan "ulama" tidak hanya melalui ceramah-ceramah, selain itu menggunakan spanduk juga terlihat di sebagian besar jalan di provinsi Riau. Kelima. Faktor Tingginya Religiusitas dalam Pilpres 2019. Beberapa hal yang menjadi faktor utamanya para tokoh agama turut berkontribusi diantaranya. Pertama, perhelatan pemilu yang diangkat di dalam pemilihan presiden tahun 2019 kali ini mengandung nilai religiusitas yang tinggi. Bahkan dalam pertemuan ilmiah yang dilakukan oleh pemerhati politik di universitas Riau Mexaxai Indra yang menyebutkan bahwa UAS efek memang mempunyai pengaruh signifikan khususnya di Riau. Bahkan, seringkali juga menyebutkan pilpres tahun ini seperti perang badar yang terjadi di masa lampau. (hasil wawancara, 17 Februari 2021)

Keenam. Faktor Ideologi. *Pemilihan presiden tahun 2019 di provinsi Riau tidak dipungkiri membangkitkan kembali persaingan ideologi.* dalam konteks di Riau sebagai objek penelitian ini sebagai negeri melayu yang identik dengan Islam juga memiliki karakteristik tersendiri pada pilpres tahun 2019. Faktor ideologi juga turut menghiasi suara Jokowi-Amin turun dibandingkan dengan suara prabowo. Salah satu hasil penelitian di lapangan dikarenakan tokoh agama ikut turun baik secara langsung maupun tidak untuk memenangkan prabowo-sandi. Salah satunya UAS.

Kompleksitas ideologi UAS juga terlihat dari sumber-sumber nash yang dikutip dalam setiap ceramahnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, UAS adalah tipe otoritas agama yang inklusif. Dalam masalah fikih, UAS tidak menggiring kepada pemahaman mazhab

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

tertentu, tetapi memberikan pilihan kepada jamaahnya untuk memilih dan mengikuti mazhab tertentu. Berbeda dalam masalah akidah, dalam hal akidah, UAS termasuk otoritas agama yang sangat tegas, lugas dan kuat dengan dalil al-Quran dan hadisnya. Ideologi ini memang adalah ideologi yang dibawa ulama melayu Riau sejak dahulu, bahkan sejak dari kerajaan Sultan Syarif Kasim. (Direktorat Sejarah, 2018:338).

Hubungan UAS Terhadap Pilpres Tahun 2019 Di Provinsi Riau.

Pengamatan penulis ketika berada di provinsi Riau, Ustadz Abdul Somad banyak dijumpai media yang mengikutinya. Bagaimana otoritasnya dibangun dan dijalankan di ruang online, bagaimana kaitan ceramahnya di ruang offline dan online, bagaimana penggemarnya melegitimasi otoritas UAS di ruang online, serta resistensi apa yang dihadapi UAS sehingga dengan inilah UAS membangun pengaruh politiknya khususnya pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 di provinsi Riau. Hal ini yang membuat peneliti sedikit banyak mengetahui subjek penelitian dalam ruang offline maupun online. Apa yang ditampilkan di ruang online merupakan hasil pengambilan gambar saat UAS berceramah di ruang offline. Seperti yang dijelaskan Weng (2008:59) bahwa konteks online dan offline pada dasarnya saling mengisi dan melengkapi. Apa yang ditampilkan di ruang online adalah bentuk penyebaran dari aktivitas offline. Penceramah populer asal Riau ini mendapatkan popularitasnya berkat video-videonya yang diunggah di Youtube. Hal ini yang disebut oleh Robert P. Weller, dengan pembentukan karisma sentripetal, yaitu pembentukan karisma dengan cara membawa pengikut ke pusat karisma atau situs-situs karisma.

Ini berbeda dengan pengkhotbah media sosial lainnya seperti Aa Gym, yang membuat konsep dakwah khusus di ruang online, untuk memobilisasi pengikutnya agar hadir dalam pertemuan keagamaan di ruang offline, Selain itu, yang membedakan konteks online dan offline terletak pada media yang mengemas ceramahnya. Pada ruang online, audiens dapat melihat langsung sosok UAS dan merasakan suasana yang terjadi saat ceramah berlangsung. Di ruang online juga bisa menonton film dan mendengarkan apa yang disampaikan UAS di layar komputer atau sejenisnya, tanpa bisa merasakan situasi yang dihadirkan UAS ketika menyampaikan ceramahnya di Masjid, lapangan terbuka ataupun tempat undangan lainnya. Berbeda dengan ceramah UAS di ruang offline yang hanya menjangkau pada jamaah yang hadir, ceramah UAS di ruang online dapat menjangkau jamaah yang lebih luas, baik lokal

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

maupun transnasional. Oleh karena itu konsepsi ruang public tidak diartikan secara fisik tetapi merupakan ruang sosial (sosial space) yang dihasilkan dari tindakan komunikatif. (Paskarina, 2005)

Ruang online, karisma UAS terlihat dari banyaknya video UAS yang diproduksi oleh tim media dakwahnya dan komunitas dakwah lainnya. Pada gilirannya, aktivitas tersebut mencerminkan apa yang disebut dengan istilah rutinisasi karisma, yaitu karisma yang secara terus menerus disebarkan dan disalurkan kepada orang lain, untuk menjaga kelangsungan karisma seorang figur. (Wahyudi, 2013,33). Sesuai poster yang tersebar di media sosial, pengajian UAS di Masjid Nurul Ashri dimulai pukul 19.20 Wib. Kemudian peneliti hadir di sana pukul 16.00, karena melihat himbauan panitia di media sosial untuk hadir lebih awal agar mendapatkan tempat yang nyaman.

Setelah sampai di Masjid Nurul Ashri, ternyata bagian dalam masjid dan halaman masjid sudah dipenuhi oleh jamaah yang akan mengikuti pengajian UAS, kemudian, di saat yang bersamaan akses jalan menuju masjid ditutup oleh panitia. Di tengah ramainya jamaah yang hadir, terdengar suara lantunan al-Quran dari dalam Masjid yang dibacakan oleh santri-santri pesantren Sahabat Quran, sebuah Pesantren modern yang terletak di depan Masjid Nurul Ashri. Di saat yang bersamaan, jamaah yang hadir semakin banyak. Setelah shalat Isya, masing-masing jamaah yang hadir mencari tempat terdekat dengan layar in-focus. Inilah dalam teori flew disebut dengan antusias dalam menyaksikan figur tokoh agama dalam media. (Flew, 2002:33). Ceramah online UAS diproduksi oleh tim media Tafaqquh Study Club yang memiliki kemampuan di bidang media. **Tidak hanya tafaqquh sebagai media utamanya, namun media** Forum Pemuda Masjid Raya (Fodamara) Pekanbaru, Sahabat Hijrah, dan tidak ketinggalan dengan Dakwah dengan Buku.

UAS dan Gagasan Karitasnya

Ada beberapa gagasan UAS sehingga membuat pengaruhnya di provinsi Riau. Diantaranya UAS mengajak tidak hanya dakwah di kota, namun dakwah di pedalaman desa suku talang mamak, kemudian membangun masjid, menyalurkan Tanya jawab di dunia online. Menurut Biagi (2005, 91) ini dikarenakan dampak dari kekuatan media yang mendorong pengaruh seseorang.

Selanjutnya, penelitian terkait cara UAS dalam membangun pengaruhnya kepada masyarakat Riau adalah dengan membangun gagasan sosial seperti dakwah di pedalaman suku

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

asing. Gagasan ini bertujuan untuk menggalang rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Diantaranya adalah UAS secara masif menyebarkan gagasan karitasnya dengan cara untuk membantu seseorang atau kelompok tertentu secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Gagasan karitas yang dipromosikan UAS, yaitu mengajak jamaahnya untuk bersedekah dengan mengutip teks-teks al-Quran dan hadis, tentang balasan yang akan diterima bagi seseorang yang melakukan sedekah.

Oleh karena itu, tidak heran jika UAS sering mempromosikan kehidupan masyarakat pedalaman kepada Muslim Urban di Indonesia, untuk membantu masyarakat di sana melalui sedekah. Dalam sebuah ceramahnya di Youtube, UAS menjelaskan tentang keutamaan bersedekah untuk membangun masjid. Dia merekam ceramahnya di depan masjid, yang berada di Desa Pedalaman Batang Gansal, kawasan Hutan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Kabupaten Indragiri Hulu. (<https://youtu.be/w88YUdo5K6Q/Perjalanan-dakwah-ke-suku-talang-mamak>)

Selain mempromosikan gagasan karitasnya untuk pembangunan masjid di Desa Pedalaman Suku Talang Mamak, UAS juga mempromosikan gagasan karitasnya melalui kasus pembangunan Masjid At-Taufiq Sidomulyo Timur Pekanbaru. Saat dia diundang oleh pengurus Masjid At-Taufiq, pada 12 September 2018, dia memilih tema ceramahnya tentang semangat hijrah dengan sedekah.

Selanjutnya. Legitimasi Netizen: Doa Online. Banyak ditemukan beberapa komentar yang menggambarkan doa online dari penggemar UAS di Youtube. Beberapa komentar di atas menunjukkan bahwa ruang online menjadi ruang ritual baru bagi para penggemar UAS. Mereka secara terbuka mengungkapkan doa di ruang komentar. Selain itu, disaat yang bersamaan, para warganet di atas membangun argumen tentang otoritas UAS sebagai seorang dai yang mempunyai karisma berbeda dari dai-dai lainnya. Mereka mengaku senang mendengarkan ceramah UAS daripada dai-dai lainnya. Pada gilirannya, doa online tersebut tidak hanya menunjukkan praktik ritual baru, tetapi juga bentuk dukungan para penggemar UAS di ruang online. Kemudian seorang penonton lainnya menyebutkan bahwa dia menjadi saleh dan mendapatkan hidayah berkat ceramah UAS. Sebagaimana gambar di bawah ini. Tentang doa yang dipanjatkan kepada oleh netizen UAS

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>



Fenomena ini menunjukkan bahwa ritual doa mengalami perubahan, dari awalnya bersifat privasi menjadi publik. Ruang publik yang awalnya bersifat netral diperebutkan maknanya, utamanya melalui ekspresi kesalehan penontonnya. Dalam kasus Youtube UAS, para penggemarnya memperebutkan ruang komentar untuk menguatkan otoritas UAS sebagai dai di Indonesia, sekaligus merepresentasikan kesalehannya.

Bentuk-Bentuk Dukungan Terhadap UAS dan Peran Politikny pada Pilpres Tahun 2019 di Riau.

Bagi masyarakat Provinsi Riau Ustadz Abdul Somad begitu banyak yang memberikan dukungan terhadapnya, dengan dukungan tersebut membuat UAS dengan sendirinya memiliki daya magnet tersendiri sehingga memberikan pengaruh. Berikut beberapa dukungan yang diberikan kepadanya. Berikut beberapa dukungan yang diberikan terhadap UAS.

Pertama, Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Lembaga Adat Melayu Riau, selanjutnya disingkat LAM Riau adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahan atau asal usulnya menegakkan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan adat budaya di Riau.

Pemrakarsanya, tokoh-tokoh Melayu Riau dari berbagai latar dan profesi, yaitu pejabat pemerintahan, ulama, ilmuwan atau cendekiawan dari perguruan tinggi di Riau, budayawan, seniman, sastrawan, dan orang patut-patut yang berasal dari lingkungan kekuasaan tradisional Melayu Riau. Dari kalangan pemerintahan, tokoh utama pembentukan lembaga ini ialah Gubernur Riau waktu itu, Arifin Achmad. Batang terendam itu ialah jati diri

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

atau identitas budaya di dalam dinamika keIndonesiaan. (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) LAM Riau Tahun 2012- 2017, hlm:26.)

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 1 Tahun 2012 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Pasal 17 ayat 3 bahwa LAM Riau dapat memberi gelar adat kepada tokoh yang patut, sesuai dengan jasa- jasanya terhadap masyarakat dan daerah Riau. (<https://lamriau.id/ketentuanpemberian-gelar-adat-lam-riau/>)

Pemberian gelar adat kehormatan merupakan bentuk dari jasa-jasa Ustadz Abdul Somad yang telah memajukan adat dan budaya Riau melalui dakwah-dakwahnya. Jasa yang luar biasa kepada adat serta budaya Melayu maupun kemanusiaan.

Kedua, Gelar Kehormatan dari Pemuda Pancasila Riau. Berdasarkan AD/ART pasal 13 Pemuda Pancasila bahwa Anggota Kehormatan adalah setiap orang yang karena jabatannya, dedikasinya, kontribusinya atau ketokohnya yang dinilai layak mendapatkan Kehormatan dari Organisasi. Saat peneliti menghadiri acara tabligh akbar tersebut, hadir dalam acara tersebut Wan Thamrin selaku Plt Gubernur Riau yang mengatakan bahwa UAS merupakan aset Provinsi Riau yang harus dijaga dalam setiap tausiyah dan dakwahnya. ((Ad/Art Pemuda Pancasila Psal 13)

Ketiga. UAS Dapat Dukungan Pasca Ijtima Ulama. Adapun hasil dari ijtima tersebut adalah UAS diminta untuk menjadi cawapres dari Prabowo Subianto, namun belakangan UAS sendiri tidak menerima tawaran tersebut. Akhirnya Prabowo berpasangan dengan Sandiaga Uno. Setelah Ijtima Ulama 2, dukungan untuk Prabowo – Sandi naik dan turun. Naik di segmen Persaudaraan Alumni 212. Turun di segmen Nahdlatul Ulama. Naik dari segmen yang ingin Indonesia seperti timur tengah. Turun dari segmen yang ingin Indonesia khas Pancasila. Untuk segmen muslim Jokowi–Ma’ruf maupun Prabowo–Sandi, dua-duanya mengalami kenaikan dukungan. (<https://suara.com/news/meski-masih-teratas-elektabilitas-prabowo-naik-turun>)

Namun dukungan segmen non-Muslim Ke Jokowi–Ma’ruf naik drastis, sementara ke Prabowo–Sandi menurun drastis. Setelah Ijtima Ulama 2, dukungan untuk Prabowo–Sandi naik di segmen PA 212. Pada bulan Agustus 2018 dukungan segmen ini terhadap Prabowo–Sandi di angka 61.1%. Hal sebaliknya terjadi pada Jokowi–Ma’ruf, pada bulan Agustus 2018 dukungan dari segmen ini di angka 27.8%. Dukungan segmen PA 212 terhadap Prabowo – Sandi naik setelah Ijtima Ulama 2, dengan base populasi PA 212 sebesar 3.7%.

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

Keempat. Tokoh Perubahan Republika. Tahun 1997, Republika pertama kali mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh. Acara yang diadakan setiap tahun ini untuk mengapresiasi tokoh yang mampu menunjukkan karya serta dedikasi di bidang kerja masing-masing dan memberikan manfaat serta inspirasi untuk masyarakat luas. Tokoh-tokoh inspiratif yang pernah mendapat penghargaan ini salah satunya pada tahun 2017 adalah Ustadz Abdul Somad. Menurut hasil penelitian, alasan UAS mendapatkan anugerah tersebut adalah keaktifannya berdakwah baik secara langsung (offline) maupun lewat media sosial lainnya, seperti Ustadz Abdul Somad kini menjadi dai muda yang tengah naik daun. Dalam dua tahun terakhir, namanya melambung. Menurut ulama yang bergelar adat Datuk Seri Ulama Setia Negara ini, manfaat berdakwah melalui internet dapat menembus keterbatasan ruang dan waktu. Di satu sisi, penceramah dapat menghindari kendala-kendala yang kerap dijumpai di dunia nyata, semisal dana atau ketersediaan jadwal dan lokasi untuk menjangkau jamaah. (<https://www.republika.co.id/berita/p6z348/uas-hadiri-malam-penganugerahan-tokoh-perubahan-republika>).

Keenam. Hasil Survey dari LSI Denny JA. Ada tiga syarat utama dalam menentukan kriteria ulama yang dianggap berpengaruh. Pertama, tingkat pengenalan tokoh agama atau ulama tersebut di atas 40%. Kedua, tingkat kesukaan terhadap ulama di atas 50%. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, LSI menemukan lima tokoh agama atau ulama yang memiliki pengaruh, yakni Ustadz Abdul Somad, Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Abdullah Gymnastiar, dan Habib Rizieq Shihab.c Kelima tokoh tersebut, UAS dinilai paling memiliki pengaruh.

Meski yang mengenalnya sebesar 53,9% pemilih, namun tingkat kesukaan terhadap UAS paling tinggi. Mereka yang menyatakan suka terhadap Ustadz Somad sebesar 82,5 persen. Mereka yang menyatakan mendengar imbauannya sebesar 30,2 persen. Ustadz Somad adalah ulama yang paling didengar suaranya atau imbauannya dari kelima tokoh tersebut. Atau paling didengar suaranya dari semua tokoh ulama. Sementara di posisi kedua, Ustadz Arifin Ilham yang dikenal oleh 41.2% pemilih dan disukai 84,4% dari mereka yang mengenal. "Yang menyatakan mendengar imbauan Ustadz Arifin Ilham sebesar 25,9%" katanya. Responden yang menyatakan mendengar imbauan Aa Gym sebesar 23,5%. (<https://nasional.sindonews.com/berita/1354617/12/ustadz-abdul-somad-ulama-paling-berpengaruh-di-pilpres-2019>)

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada naskah jurnal ini mengenai peran politik UAS dalam pemilihan presiden tahun 2019 di provinsi Riau dinyatakan kesimpulan yaitu: Ustadz Abdul Somad memiliki peranan bagi masyarakat Riau dalam pemilihan presiden tahun 2019. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran UAS mempunyai hubungan atas keterpilihan Prabowo-Sandi khususnya di Riau. Peneliti melihat ada alasan lain mengapa responden mendengar dan ikut pilihan UAS saat pilpres 2019 yaitu mendukung Prabowo-Sandi.

Berdasarkan konsep yang dibangun oleh Robert Linton (1936) tentang teori peran ini menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh masyarakat. Ada beberapa dimensi yang dikembangkan dalam teori ini adalah pendekatan Ideologi, Komunitas filantropi dan new media. Pertama, Alasan Ideologi. Masyarakat Riau merasa lebih terwakili dengan Prabowo-Sandi. Ditambah lagi Sandi mendapatkan posisi sejajar saat berada di Lembaga Adat Melayu Riau. Lembaga yang masih menjadi rujukan bagi orang Riau di bidang agama, budaya, sosial dan politik. Sandi yang notabene cawapres Prabowo duduk bersama UAS. Kedua, faktor komunitas filantropi yakni UAS dapat dukungan pasca Ijtima Ulama. Ijtimak Ulama yang berangkat dari latar belakang komunitas FPI, Forum Umat Islam Riau dan lain sebagainya. Dan terakhir faktor new media. Kehadiran UAS bersama Prabowo di TV One membuat responden mengikuti apa pilihan UAS

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Alexander R. (2018). "Islamic Campus Preaching Organizations In Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism? Asian Security.
- Agustino, Leo. (2008). *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ashsubli, Muhamamd. (2018). *Kedudukan Ijma Sebagai Dalil Penempatan Jabatan Publik*. Jurnal
- Abdullah, (2001), *100 Tahun Mohammad Natsir/Berdamai Dengan Sejarah*. Bandung: Republika
- Deliar Noer.(1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. *Rajawali Pers*. 24
- Flew, Terry. (2002). *New Media: An Introduction*. UK: Oxford University Press
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5955>

- Robert P Weller, (2008). Asia and the global Economics of Charisma. Dalam pattana Kittiarasa, Religions Commoditions In Asia Marketing God Routledge. 108
- Schultz, D. (2006). Psychology & Work Today. New Jersey: Person Education.
- Sarah, B. & Chapter 1. (2013) *Oxford university Press*, 59
- Wahyudi T, (2013), *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*, Jakarta. BBC Publisher
- Turmudi, E. (2003). Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan. *LKiS*. 94
- Muhtadi, AS. (2004). Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif. *LP3eS*. 37
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Paskarina, caroline (2005). Dilema Ruang Publik Dalam Demokratisasi, *institute of governance Studies*.
- Weng, H. (2010). The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propogation of Felix Shiaw. *Indonesia and the Malay World*.(46), 46.

Internet

- <https://www.merdeka.com /lsi-denny-ja-ustadz-abdul-somad-paling-berpengaruh-di-pilpres-2019/>.
- <https://theconversation.com/mengapa-orang-suka-mendengarkan-ustaz-abdul-somad?-ini-jawabannya>
- <https://nasional.sindonews.com/berita/1354617/12/ustadz-abdul-somad-ulama-paling-berpengaruh-di-pilpres-2019>
- <https://www.republika.co.id/berita/p6z348/uas-hadiri-malam-penganugerahan-tokoh-perubahan-republika>.
- <http://pemilu.antaranews.com/taktik-strategi-kampanye-partai-politik/www.republika.com/read/2018/11/14/1122/mendengar-suara-uas-pada-pilpres-2019>.
- <https://suara.com/news/meski-masih-teratas-elektabilitas-prabowo-naik-turun>
- <https://lamriau.id/ketentuanpemberian-gelar-adat-lam-riau/>, _
- <http://riaupembaharuan.com/harga-sawit-turun-di-riau>
- <https://youtu.be/w88YUdo5K6Q/Perjalanan-dakwah-ke-suku-talang-mamak>
- Ad/ Art Pemuda Pancasila Psal 13
- Direktorat Sejarah, 2018. 338Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2018:338)
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) LAM Riau Tahun 2012- 2017, hlm:26

da

Muhammad Ashsubli

Peran Politik Ustadz Abdul Somad dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Provinsi Riau